YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1269

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ DI MI TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN AL-MA'SHUM (MITTQUM) SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Deby Nadiva Sekar Arum[2],
Windy Faeroza Lutfin[3], Fajria Khoirin Nida[4]
IAIN Kudus
Rakanita@iainkudus.ac.id ; Debynadivasekar@gmail.com

Abstract

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) is an educational institution unit under the auspices of the Ar-Rahman Surakarta Foundation since 2011. MITTQUM is one of the pioneer madrasas for the tahfizhul Qur'an program in the city of Solo. The implementation of the tahfidz program at Integrated MI Al Ma'sum Surakarta involves various aspects that aim to create a conducive and systematic learning environment for students to memorize the Al-Qur'an. In addition, educators or teachers at MI also need to pay attention to the inhibiting factors for evaluation materials so that they can develop better. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. In seeking information about this research, the authors used interviews, observation, and documentation. The result of this study is that the program planning is based on efforts to improve students' abilities. There are 2 superior programs for Tahfidzul Qur'an in this madrasah, namely the regular program (memorization target of 6 juz) and the kuttab program (target memorization of 15 juz). The tahfidzul qur'an program activities include: Recitations, Ziyadah, Muraja'ah PR Halaqah, Juz'iyah Test. Factors that can hinder the tahfidz program at MITTQUM are due to the lack of variety of learning methods, excessive educator workload, lack of support and facilities in implementing tahfidz, excessive dependence on the teacher as the only teaching tool, lack of parental role in helping students memorize, lack of coordination of teacher communication with parents, and the psychological condition of students is uncertain.

Keywords *: Analysis ; Obstacle Factor ; Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak: : Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) merupakan unit lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ar-Rahman Surakarta sejak 2011. MITTQUM merupakan salah satu madrasah pelopor program tahfizhul Qur'an di kota Solo. Pelaksanaan program tahfidz di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta melibatkan berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sistematis bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu pendidik atau guru di MI tersebut juga perlu memperhatikan dari faktor-faktor penghambat untuk bahan evaluasi agar dapat berkembang lebih baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam mencari informasi mengenai penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program ini didasari oleh upaya peningkatan kemampuan siswa. Terdapat 2 program unggulan Tahfidzul Qur'an dimadrasah ini yaitu program reguler (target hafalan 6 juz) dan program kuttab (target hafalan 15 juz). Kegiatan program tahfidzul qur'an antara lain: *Tilawah, Ziyadah, Muraja'ah PR Halaqah, Tes Juz'iyah*. Faktor yang dapat menghambat program tahfidz di MITTQUM adalah karena kurangnya variasi metode pembelajaran, beban kerja pendidik yang berlebihan, Kurangnya dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan tahfidz, Ketergantungan yang berlebihan pada guru sebagai satu-satunya alat pengajaran, Kurangnya peran orang tua dalam membantu siswa menghafal, kurangnya koordinasi komunikasi guru dengan orang tua, dan kondisi psikologi siswa yang tidak menentu.

Kata Kunci : Tahfidz ; Analisis ; Faktor Penghambat ; Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada individu melalui pengajaran, pelatihan, atau pengalaman. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan individu agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai aspek kehidupan, seperti intelektual, sosial, emosional, dan fisik (Kurniawan 2016). Pendidikan dapat berlangsung di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan melalui pendidikan nonformal seperti kursus dan pelatihan profesional.

Tahfidz merupakan istilah dalam bahasa Arab yang secara umum mengacu pada proses menghafal Al-Qur'an. Bagi anak-anak sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tertarik dan ingin menghafal Al-Qur'an, usia tersebut adalah masa yang baik untuk memulai tahfidz. Berikut adalah beberapa hal mengapa usia anak sekolah SD/MI baik dalam tahfidz:

1. Kemampuan Daya Tangkap Maksimal: Anak-anak pada usia SD/MI memiliki kemampuan daya tangkap yang tinggi. Mereka cenderung lebih mudah dan cepat menyerap informasi serta mengingatnya dalam jangka waktu yang lama. Pada usia ini, otak anak masih dalam fase perkembangan yang pesat, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dengan baik.
2. Waktu Senggang yang Lebih Banyak: Anak-anak pada usia SD/MI umumnya memiliki waktu senggang yang lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka belum terbebani oleh tugas-tugas sekolah yang

terlalu banyak atau aktivitas ekstrakurikuler yang kompleks. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus lebih banyak pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

3. Pembelajaran yang Terstruktur: Sekolah dasar/MI umumnya menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan sistematis. Dalam kurikulum sekolah, pelajaran agama dan pembelajaran Al-Qur'an biasanya termasuk dalam jadwal harian. Hal ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an secara teratur dengan bimbingan guru.
4. Kemudahan Pronunciasi dan Tajwid: Mempelajari tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar) pada usia dini dapat membantu anak-anak membangun dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Pada usia ini, anak-anak masih fleksibel dan mudah meniru suara, sehingga mereka dapat lebih mudah menguasai aturan-aturan tajwid dan mengaplikasikannya saat menghafal.
5. Bermanfaat dalam Jangka Panjang: Menghafal Al-Qur'an sejak usia dini memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak. Selain mendapatkan pahala dan keberkahan dari menghafal kitab suci, ini juga membantu mereka memperkuat hubungan dengan Allah, meningkatkan keimanan, dan mengenal nilai-nilai agama Islam lebih dalam. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga meningkatkan kemampuan kognitif, daya ingat, dan konsentrasi anak-anak.

Namun, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki kecepatan dan kemampuan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat memulai tahfidz pada usia SD/MI. Penting juga untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran agama dengan pelajaran sekolah lainnya dan memberikan dukungan yang memadai.

Karya ilmiah ini membahas tentang pelaksanaan program tahfidz di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta. MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen kuat dalam melaksanakan program tahfidz sebagai bagian integral dari pendidikan agama yang holistik. Program tahfidz bertujuan untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam Islam, Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai sumber ajaran dan pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Pelaksanaan program tahfidz di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta melibatkan berbagai aspek yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan sistematis bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini dirancang dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung keberhasilan, metode pembelajaran yang

efektif, peran guru, dukungan orang tua, serta dampak positif yang diharapkan diperoleh bagi siswa dan lingkungan sekolah. Selain itu pendidik atau guru di MI tersebut juga memperhatikan dari faktor – faktor penghambat untuk bahan evaluasi agar dapat berkembang lebih baik.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan program tahfidz di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta guru atau pendidik yang berkompeten. Lembaga ini menyediakan ruang khusus yang dilengkapi dengan bacaan Al-Qur'an, perlengkapan belajar, serta audiovisual yang mendukung proses pembelajaran tahfidz. Selain itu, MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta juga menggunakan teknologi informasi dalam memfasilitasi siswa dalam mengakses materi pembelajaran dan memonitor kemajuan tahfidz mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program tahfidz di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta mencakup pendekatan individu dan kelompok. Setiap siswa diberikan waktu yang cukup untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an secara individu, dengan pendampingan langsung dari guru pengajar. Selain itu, siswa juga diajak untuk berpartisipasi dalam kelompok pengajian Al-Qur'an, di mana mereka dapat saling mendukung dan memotivasi dalam proses menghafal.

Peran guru dalam pelaksanaan program tahfidz sangat penting. Guru tidak hanya sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan serta partner bagi siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Mereka memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa serta memastikan bahwa proses pembelajaran tahfidz berlangsung dengan baik. Selain itu, guru juga berperan dalam mengamati kemajuan tahfidz siswa, mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi, dan memberikan solusi yang tepat.

Dukungan orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam keberhasilan program tahfidz. Orang tua diharapkan aktif dalam mendukung dan memotivasi anak-anak mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka dapat membantu siswa dalam memperoleh waktu dan lingkungan yang kondusif untuk belajar, serta memantau kemajuan dari masing-masing anaknya.

METODE

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan metode tersebut. Metode berasal dari kata Yunani "methodos" yang terdiri dari "metha" yang berarti cara atau jalan dan "hodos" yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalan atau jalu1r yang ditempuh atau dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Rosdy Ruslan (2003:24), metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan cara (sistematis) dalam memahami obyek atau obyek penelitian, yang bertujuan untuk menemukan jawaban yang dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencantumkan keabsahannya. Nazir (1988: 51) menyatakan bahwa metode adalah cara memahami suatu objek sebagai bahan ilmiah yang diamati.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau teknik yang sistematis yang dilakukan untuk menemukan jawaban faktual atau untuk memahami penelitian ilmiah. Lebih lanjut Arikunto (2006:151) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini membahas tentang "Analisis Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz MI Terpadu Al-Ma'shum Surakarta". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suted (2011: 58), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan, menggambarkan fenomena yang sedang terjadi saat ini, dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab permasalahan yang sebenarnya. Sumber yang sama juga menyatakan bahwa sifat penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan, memotret semua masalah yang menjadi fokus peneliti, dan kemudian menjelaskan apa adanya.

Menurut Surakhmadi (1990:147), metode deskriptif adalah metode yang membicarakan tentang cara-cara memecahkan masalah nyata dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menafsirkannya. Penelitian kualitatif menurut Moelong (2005: 6) adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi verbal berdasarkan pengalaman yang diteliti. dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode alami yang berbeda. Menurut teori tersebut, penelitian penulis menggambarkan suatu fenomena linguistik, yang juga dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi berdasarkan ciri-ciri yang terkandung dalam materi sebagai bagian dari objek penelitian.

teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa macam.

Berbagai teknik pengumpulan data yang tercantum dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RandD oleh Sugiyono (2013) antara lain:

1. Teknik wawancara Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana informasi dan pemikiran dipertukarkan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Namun dalam teknik wawancara ini kita berhadapan dengan banyak orang untuk mengumpulkan informasi dari satu sumber sehingga kita bisa mendapatkan pertanyaan dan jawaban yang akurat.
2. Teknik observasi/pengamatan Sutrisno Sugiyono (2103:145) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam hal ini kita terjun langsung ke tempat untuk melihat kondisi dan situasi yang sebenarnya untuk mendapatkan informasi yang objektif.
3. Teknik dokumentasi Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan manusia, gambar atau karya monumental. Untuk teknik ini lebih banyak menggunakan teknik dokumenter berupa foto yaitu gambar.
4. Teknik segitiga Teknik ini didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

HASIL

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM)

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) merupakan unit lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ar-Rahman Surakarta (AKTE NOTARIS NO. 0-08/SEPTEMBER/2010), dan telah mememiliki izin operasional dari Kementerian Agama Kota Surakarta Nomor Kd. 11.31/5/PP.00/2557/2011 tertanggal 23 Desember 2011. MITTQUM senantiasa menjadi prioritas orang tua dalam pendidikan dasar, karena berusaha mencetak generasi *robbani* unggul dalam tahfizh Qur'an, adab, dan ilmu-ilmu umum/akademik. MITTQUM memiliki visi dan misi sebagai berikut.

VISI:

Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan paripurna untuk terciptanya citra *rahmatan lil'alamin*.

MISI:

- mengembangkan potensi *imaniah* dan kecerdasan majemuk melalui pembelajaran inovatif,
- membina insani berimbang kehidupan jasmani dan rohani,
- menanamkan nilai-nilai *imaniah* dan akhlak karimah secara terpadu berbasis teknologi informasi dan aneka sumber belajar

B. Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM)

MITTQUM sebagai salah satu madrasah pelopor program tahfizhul Qur'an di kota Solo, memiliki dua program unggulan tahfizhul Qur'an, yakni program reguler (target 6 juz) dan program kuttab (target 15 juz).

1. Program Reguler (target 6 Juz)

   Pada program reguler target hafalan qur'an siswa-siswi dalam waktu 6 tahun belajar di MITTQUM adalah sebanyak 6 juz yaitu juz 1, jus 26, juz 27, juz 28, juz 29, dan juz 30. Hal ini berarti siswa ditargetkan untuk menghafal satu juz setiap tahunnya. Dimulai dari kelas 1 yaitu menghafalkan juz 30, kelas 2 menghafalkan juz 26, kelas 3 menghafalkan juz 27, dilanjutkan menghafalkan juz 28 saat kelas 4, menghafalkan juz 29 saat kelas 5, dan menghafalkan juz 1 pada kelas 6. Pembagian kelas dibedakan berdasarkan gender siswanya sehingga terdapat 2 kelas yaitu satu kelas reguler putri dan satu kelas reguler putra pada setiap tingkatan kelas. Dalam satu kelas maksimal terdiri dari 24 siswa/siswi. Adapun target program reguler adalah sebagai berikut.

   a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar pada tahun pertama
   b. Siswa mampu menghafal Al-Qur'an 6 Juz
   c. Siswa mampu menghafal hadist Arbain
   d. Siswa mampu memiliki disiplin ilmu dan ibadah serta berakhlakul karimah

2. Program Kuttab (target 15 juz).

   Pada program kuttab target hafalan qur'an siswa-siswai dalam waktu 6 tahun belajar di MITTQUM adalah sebanyak 15 juz yaitu juz 1-juz 5, dan jus 21-juz 30. Hafalan dimulai dari juz 30, lalu juz 21, dilanjutkan juz 22 hingga juz 29, kemudian menghafalkan jus 1 hingga juz 5. Berbeda dengan program reguler, siswa-siswi dalam

kelas kuttab tidak dipisahkan sesuai gender. Dalam satu kelas kuttab, maksimal terdiri dari 10 siswa/siswi. Adapun target program kuttab adalah sebagai berikut.

a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan tahsin
b. Siswa mampu menghafal hadist Arbain Nawawi dan hadist-hadist pilihan
c. Siswa mampu menghafal matan tuhfatul Athfal
d. Siswa mampu memiliki disiplin ilmu dan ibadah serta berakhlakul karimah
e. Siswa mampu memahami bahasa arab tingkat dasar

Bapak Bayu Wicaksono, S.Sos., M.Pd. selaku kepala MITTQUM mengungkapkan bahwa tidak ada persyaratan khusus dalam penerimaan peserta didik baru di MITTQUM. Persyaratan yang berikan adalah sama seperti syarat PPDB pada umumnya seperti berusia 6 tahun dibuktikan dengan menunjukkan Akta Kelahiran, membayar biaya pendaftaran, mengisi formulir pendaftaran, emberkasan : Fotocopy Akta Kelahiran, Rapor TK, Kartu Keluarga, dsb. Hanya saja terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh calon Peserta didik MITTQUM adalah sebagai berikut.

1. Mengikuti Tes Penjajagan

   Tes penjajagan berkaitan dengan tes pengetahuan agama dasar, adab-adab islam, kemampuan membaca menulis dan menghitung (Calistung), dan materi yang telah diajarkan di TK; Pada kegiatan ini, calon siswa juga di uji kemampuan Tahfidz halaqohnya dengan cara ditalqin sebagai simulasi dan tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuannya dalam menghafal qur'an.

2. Mengikuti wawancara orangtua

   Wawancara ini dilakukan langsung dengan kepala sekolah terkait kesanggupan orangtua untuk mendampingi anak dalam proses menghafal Al-Qur'an, Background pendidikan orang tua, kemampuan orangtua dalam membaca Al-quran, kebiasaan orang tua dan anak saat dirumah, karakter anak, dsb.

Data hasil kegiatan tes dan wawancara dengan orang tua sangat membantu guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Terdapat program matrikulasi sebagai kegiatan pengenalan siswa dengan ustadzahnya, siswa dengan lingkungan madrasah, dan pengenalan siwa dengan kegiatan di madrasah. Semua program Tahfidzul Qur'an dimulai dari Juz 30 pada kelas 1. Jadi, meskipun siswa sudah memiliki hafalan qur'an sebelumnya, siswa tersebut harus tetap mengulang dari juz 30. Bagi siswa yang belum mampu membaca, menulis, dan berhitung, pada program matrikulasi ini guru kelas bertanggungjawab memberikan jam tambahan sebelum dimulainya jam pertama

(sekitar jam 7). Sedangkan bagi siswa yang kemampuan membaca al quran/ iqra'nya kurang baik, musrifah/ ustadzah pendamping bertanggungjawab membimbingnya selama program matrikulasi ini. Kegiatan matrikulasi di MITTQUM ini maksimal dilakukan selama 3 bulan.

Sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) surakarta adalah *Full day School.* Sistem *full day school* adalah sistem yang menganut kurikulum dengan penambahan jumlah jam kegiatan belajar mengajar. Di mana dalam sistem full day school jam sekolah siswa akan di perpanjang menjadi delapan jam dalam satu hari selama lima hari berturut-turut.(Airlanda 2021). Dalam satu minggu, kegiatan sekolah di MITTQUM libur sebanyak dua kali yaitu pada hari jum'at dan hari ahad. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran kelas 1 kuttab, Ustadzah Ria selaku musrifah kelas 1 kuttab mengatakan bahwa untuk siswa-siswi kelas 1 dan kelas 2 terdapat jadwal istirahat atau tidur siang dimulai jam 13.00 setelah kegiatan salat dzuhur dan makan siang.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai sekitar pukul 16.00 WIB. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan *tilawah, talqin* (kelas rendah), *ziyadah, muraja'ah*, pembelajaran tematik, agama, atau bahasa. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh ustadzah Ria musrifah pada kelas 1 kuttab "Dalam 1 Halaqah dimulai dengan pembukaan yaitu baca surat al-fatihah, berdo'a, dsb pada jam setengah delapan; lalu tilawah satu-persatu, ziyadah, ada waktu muraja'ah, setelah kegiatan halaqah dilanjutkan pembelajaran tematik agama dan bahasa". Halaqah diartikan sebagai "segala sesuatu yang melingkar" (kullu syai'in istidaara) dalam bahasa lughawi. Sebaliknya, dari segi struktur dan keberlanjutan, halaqah merupakan sistem kaderisasi yang dipimpin oleh seorang murabbi dan terdiri dari beberapa anggota (mulai dari 10 sampai 15 santri).(Murniyanto 2022). Halaqah dalam terminologi Islam biasanya mengacu pada pertemuan atau pertemuan keagamaan untuk mempelajari Islam dan Al-Qur'an. Secara lebih jelas, kegiatan program tahfidzul qur'an di MITTQUM adalah sebagai berikut.

1. Tilawah

   Tilawah(تَلاوة) berasal dari kata (تَلا – يتلو- تَلاوة) artinya bacaan, dan (تَلاوة القرأن) yang artinya bacaan Al-Qur'an. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tilawah artinya pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar (Widiyaningsih 2022). Secara bergantian, satu persatu siswa maju menghadap ustadzah pembimbingnya untuk bertilawah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga dan memeriksa kemampuan

ketepatan siswa dalam membaca Al-qur'an sesuai aturan ilmu tajwid dan *makharijul huruf.*

2. Ziyadah

   Ziyadah adalah menghafal hafalan baru yang belum dihafal (Muhammad 2022). Jadi ziyadah adalah kegiatan menambah hafalan ayat al-qur'an. Pada kelas 1 dan kelas 2, metode yang digunakan dalam kegiatan ziyadah adalah metode talqin. Talqin secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan (Salafudin, 2018). Menurut Tim Yayasan Muntada Islami metode talqin yaitu guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya (Muhammad Khairul Safa'at 2019). Pada kegiatan ini, guru mendikte satu persatu ayat dengan cara memenggal satu ayat panjang menjadi beberapa bagian, kemudian ditalqinkan kepada siswa agar mudah dihafal. Setelah ditalqin beberapa ayat, siswa kembali ke tempat duduknya untuk menghafalkan ayat tersebut dan giliran siswa lain untuk menghadap ustadzah. Dalam menghafal (setelah ditalqin), siswa dapat melakukannya secara mandiri ataupun dengan bantuan temannya. Setelah semua anak selesai ditalqin, satu persatu anak kembali menghadap ke musrifah/ ustadzahnya untuk setor hafalan ayat yang sebelumnya ditalqinkan dan dihafalkan.



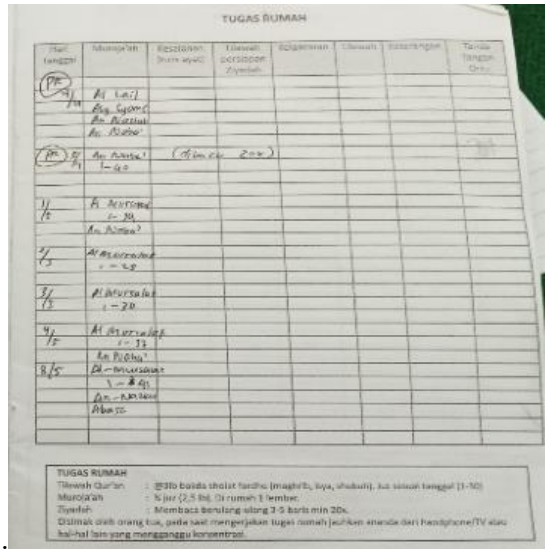
Gambar. 1 Siswa menghafal dengan teman setelah ditalqin ustadzah

3. Murojaah

   Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab *raaja'a-yuraaji'u-muraaja'atan* yang artinya kembali. Sedangkan secara istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang sudah dihafal (Nurjanah 2022). Muraja'ah artinya mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan agar hafalan lancar dan melekat dalam hati dan pikiran. Muraja'ah yang dilakukan oleh siswa MITTQUM adalah mengulang dengan mengucapkan. Dengan muraja'ah ini siswa telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Musrifah mendengarkan dan menyimak siswa dengan seksama untuk membenarkan jika ada yang salah baik dari segi makhraj maupun segi tajwidnya.

4. PR (Pekerjaan Rumah) Wajib

   Terdapat PR wajib berupa hafalan sebanyak 1 sampai 1 setengah juz setiap hari. Ustadzah tidak diizinkan memberikan PR kepada siswa selain PR halaqah. PR ini akan disetorkan pada pembelajaran berikutnya



Gambar. 2 Daftar Tugas Rumah Wajib pada buku Mutaba'ah siswa

5. Ujian juziyah

   Setelah menghafalkan 1 juz, siswa menghadap kpd musrifahnya untuk melakukan ujian/tes. Dalam ujian ini, siswa hanya diperbolehkan melakukan kesalahan maksimal sebanyak 7 kali. Jika melakukan kesalahan lebih dari 7 kali, maka siswa tersebut harus mengikuti remidi yaitu mengulang pada pekan depan.

6. Portal (Program Tahfidz Lanjutan)

   Jika siswa-siswi belum mencapai target hafalan saat tahun pelajaran berakhir, maka siswa tersebut harus mengikuti program Portal. Yaitu kegiatan full halaqah berbasis boarding mulai hari senin sampai hari sabtu selama liburan. Program ini dilakukan selama kurang lebih 1 minggu bagi siswa kelas reguler dan selama sekitar 1 bulan bagi kelas kuttab.

Masing-masing siswa memiliki RPP Harian yang berbeda karena setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pembelajaran, dalam kegiatan tahfidz satu ustadzah pembimbing/ musrifah biasanya hanya bertanggungjawab memegang 4 sampai 5 anak yang sama dalam 1 tahun pembelajaran.

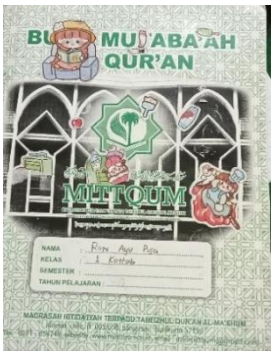
C. Sarana Prasana pendukung Kegiatan Pembelajaran di MITTQUM

1. Ustadz-ustadzah yang Berkualitas

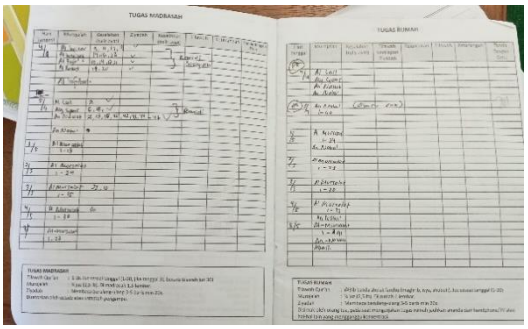
   Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada ustadz-ustadzahnya khususnya dalam kegiatan halaqah. Hal ini berarti ustadz-ustadzah adalah faktor pendukung utama yang tak tergantikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di MI Terpadu Tahfizhul Qur'an Al-Ma'shum (MITTQUM) ini. Ustadz-ustadzah di MITTQUM harus memiliki kemampuan sebagai berikut.

   a. Menguasai dan mampu mengajarMata Pelajaran Tematik, Bahasa dan Agama
   b. Mampu membaca dan mengajarkan Al-Quran dengan baik dan benar
   c. Memiliki hafalan Qur'an minimal 3 juz
   d. Mampu memahami dan menguasai perkembangan kompetensi anak, psikologi anak, dan karakter anak
   e. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama

   Terdapat program tahsin dan ziyadah wajib bagi ustadz-ustadzah kepada kepala sekolah dan kepada ketua tahfidz setiap hari sabtu. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kemampuan qur'ani ustadz-ustadzah. Ustadz-ustadzah adalah faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran mengingat bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui interaksi langsung ustadz-ustadzah dengan siswa-siswinya.
2. Mushaf Usmani.
3. Buku Mutabaah (siswa) RPP (ustadzah)



Gambar. 3 Buku mutaba'ah siswa



Gambar. 4 Buku Mutaba'ah siswa

4. Ruang Kelas ber-AC dilengkapi TV LED/FLAT/LCD Proyektor sebagai pendukung kegiatan pembelajaran
5. Aula, Perpustakaan, Lab. Komputer, dan Lapangan yang luas sebagai penunjang kegiatan madrasah dengan lingkungan yang kondusif.

PEMBAHASAN

Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz

Faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam program tahfizd Al-Qur'an di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yang didapatkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di dalam kelas 1 Kuttab melalui guru kelas. Sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Namun disini terdapat kekurangan yang perlu ditindak lanjuti di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta ini cenderung hanya mengandalkan tenaga pendidik saja yang dapat membatasi variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih visual atau audiovisual, sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap metode interaktif. Dengan kurangnya variasi metode, siswa mungkin tidak dapat mengoptimalkan potensi belajar mereka.
2. Beban kerja pendidik yang berlebihan: Guru atau pendidik MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta, di tuntut untuk serba bisa serta multitasking. Saat perekrutan tenaga kependidikan disana dijelaskan bahwa minimal harus memiliki hafalan Al-Qur'an paling sedikit 3 juz serta dituntut harus paham pembelajaran tematik, kemudian setiap guru atau ustadz/ustadzah juga diwajibkan untuk muroja'ah hafalannya kepada kepala

sekolah dengan waktu yang telah ditentukan. Selain tugas tunggal atau individu bagi setiap guru tersebut, mereka juga memiliki tugas setiap guru atau ustadz/ustadzah diberi tanggung jawab untuk membimbing 5 sampai 6 siswa termasuk menyimak saat hafalan, mengajarkan tajwid, menuntun hafalannya untuk lanjut atau mengulang, memberi tugas hafalan ayat selanjutnya di setiap harinya, dsb. Oleh karena itu beban tugas yang ada pada guru di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta termasuk berat serta di karenakan sarana prasarana yang ada juga kurang memadai dan akhirnya mengandalkan tenaga pendidik agar program yang ada dapat terlaksana.

3. Kurangnya dukungan dan fasilitas: sarana prasarana pengajaran di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta ini paling banyak mengandalkan tenaga pendidik, namun sebenarnya memang terdapat seperti: buku tajwid, buku Mutabaah , ruang kelas yang memiliki batas maksimum anak disetiap kelasnya. Namun hal itu tetap harus dibimbingkan secara langsung oleh guru atau ustadz/ustadzah. Kurangnya dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar tahfidz secara optimal. Misalnya: kurangnya ruang khusus untuk berlatih dengan pembatas hal itu menyebabkan siswa cenderung kurang fokus dalam menghafal dan ingin bermain dengan teman-teman lainnya, sumber daya teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif di sekolah tersebut belum ada oleh karenanya disini tenaga pendidiklah yang bekerja lebih keras agar siswa dapat memahami pembelajaran. Oleh karena itu kurangnya dukungan dan fasilitas ini dapat menghambat motivasi dan kemampuan siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan tahfidz.
4. Ketergantungan yang berlebihan pada guru sebagai satu-satunya alat pengajaran, tanpa dukungan yang memadai dari alat bantu dan bahan ajar berupa teknologi terkini. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dan motivasi di antara siswa, serta kurangnya variasi dalam metode dan pendekatan pengajaran. Di MI Terpadu Al - Ma'sum Surakarta metode serta pendekatan cenderung telah ditentukan oleh sekolahan gunanya agar seragam, namun sebenarnya guru atau ustadz/ustadzah ini dapat mengembangkan strategi penghafalan peserta didik agar lebih mudah serta tidak membosankan.
5. Kurangnya peran orang tua dalam membantu siswa menghafal atau murojaah. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru sangatlah penting, karena orang tua dapat memberikan dukungan dan bimbingan tambahan di rumah. Dengan memahami apa yang dipelajari putra-putrinya di sekolah, orang tua dapat memberikan waktu dan perhatian ekstra untuk membantu anak-anak mereka menghafal atau murojaah. Namun, tanpa adanya komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, kesempatan ini sering

terlewatkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk saling berkomunikasi secara teratur dan terbuka, sehingga dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan akademik siswa di rumah dan di sekolah khususnya dalam proses siswa-siswa menghafal Al-Qur'an.

6. Salah satu faktor kekurangan yang sering terjadi juga dalam pembelajaran adalah terkadang ketidakmauan siswa untuk melakukan murajaah, bermain saat pelajaran, tantrum, dan sebagainya. Sikap seperti ini dapat menghambat proses belajar mengajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketidakmauan siswa untuk melakukan murajaah atau mengulang kembali materi hafalan yang telah dipelajari sebelumnya dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kebingungan dalam memahami materi hafalan baru. Selain itu, terkadang siswa fokusnya teralihkan kemudian bermain saat pelajaran atau tantrum/sudah bosan dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengganggu suasana kelas, sehingga mengurangi produktivitas belajar. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk bekerja sama dalam membantu siswa mengatasi faktor-faktor kekurangan tersebut melalui pendekatan yang tepat dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan minat individu siswa.

Hal-Hal diatas merupakan kendala yang selama ini dialami oleh siswa juga pendidik namun sebagai sekolah MI terpadu Al - Ma'sum Surakarta tetap memberikan upaya dengan mecarikan solusi atau jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya program tahfizd Al-Qur'an di MI Terpadu Al Ma'sum Surakarta. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain: (1) Kurangnya variasi metode pembelajaran, (2) Beban kerja pendidik yang berlebihan, (3) Kurangnya dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan tahfidz, (4) Ketergantungan yang berlebihan pada guru sebagai satu-satunya alat pengajaran, tanpa dukungan yang memadai dari alat bantu dan bahan ajar berupa teknologi terkini, (5) Kurangnya peran orang tua dalam membantu siswa menghafal atau murojaah., kurangnya koordinasi komunikasi guru dengan orang tua; (6) Kondisi psikologi siswa, ketidakmauan siswa untuk melakukan murajaah, bermain saat pelajaran, tantrum, dan sebagainya yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

AS, S. (2018). *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta: Wali Pustaka.

Kamsinah. (2015). Metode Dalam Pembelajaran : Studi Ragam dan Implementasinya. Lentera Pendidikan.

Kurniadin, D. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhamad, Y. (2022). Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq15(3), 482. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 479-484.

Murniyanto. (2022). Manajemen Karakter siswa dalam menumbuhkan halaqah tahfidz Al-quran di SMPIT Khoiru Ummah Curup. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 605-620.

Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Manzilati, A. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dan Aplikasi. Malang: UB Press.

Muhadjir, N. (2006). Metode Penelitian. Cetakan kedua, Alfabet, Bandung.

Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.

Rahardjo, M. (2011, Juni 10). Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang.

Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.

Subadi, T. (2006). Penelitian Kualitatif. Surakarta: University Press.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Ningsih, P. O., & Hidayat, M. T. (2022). Dampak Pelaksanaan Full Day School terhadap Perkembangan Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4582-4590.

Nurjanah, A. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM MURAJA'AH AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII DI SMP AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH KOTA CIREBON* (Doctoral dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon). 8

Nuryanti. (2020). Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1

Ria. (2023, Mei 10). Program Tahfidzul Qur'an di MITTQUM. (Peneliti, Pewawancara)

Safa'at, M. K., & Inayati, N. L. (2019). Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di SMP Islam Al Abidin Surakarta. *Prosiding University Research Colloquium*, 79-83.

Wicaksono, B. (2023, Mei 1). Profil MI Terpadu Tahfidzul Qur'an AL-Ma'Shum Surakarta. (Peneliti, Pewawancara)

Windi Widiyaningsih. (2022). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tilawah Di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHAMAD SIDDIQ JEMBER). 33